

Penerapan Metode PIPRECIA dan Multi-Attribute Utility Theory dalam Pemilihan Reporter Terbaik

Temu Ardiansah^{1*}, Ade Dwi Putra²

¹Informatika, Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia

^{1*}temi@teknokrat.ac.id, ²adedwiputra@teknokrat.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
MAUT;
Pemilihan;
PIPRECIA;
Reporter;
Terbaik;

Dalam industri media, reporter memegang peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat, cepat, dan kredibel kepada publik. Salah satu masalah utama adalah subjektivitas dalam evaluasi, di mana preferensi pribadi atau bias penilai dapat memengaruhi hasil akhir. Selain itu, kriteria penilaian yang digunakan terkadang tidak seragam atau tidak jelas, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi tentang apa yang sebenarnya menjadi ukuran reporter terbaik. Tujuan penerapan metode PIPRECIA dan MAUT dalam pemilihan reporter terbaik adalah untuk memberikan penilaian yang objektif dan terukur terhadap kinerja reporter berdasarkan beberapa kriteria yang relevan. Hasil perankingan Ferdi meraih peringkat 1 dengan nilai akhir 0,4358, menunjukkan bahwa ia memiliki performa terbaik dalam penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas yang sangat baik. Hasil perankingan ini memberikan wawasan yang jelas tentang kinerja masing-masing reporter berdasarkan metode PIPRECIA dan MAUT. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut terkait pengakuan atau penghargaan kepada para reporter.

Abstract

Keywords:
MAUT;
Election;
PIPRECIA;
Reporter;
Best;

In the media industry, reporters play an important role in conveying accurate, fast, and credible information to the public. One of the main problems is subjectivity in evaluation, where personal preferences or the evaluator's bias can affect the final result. In addition, the scoring criteria used are sometimes not uniform or clear, resulting in a difference in perception of what actually constitutes the best reporter's measure. The purpose of applying the PIPRECIA and MAUT methods in selecting the best reporter is to provide an objective and measurable assessment of the reporter's performance based on several relevant criteria. The results of Ferdi's ranking won 1st place with a final score of 0.4358, indicating that he has the best performance in the assessment based on the set criteria, namely the quality of coverage, communication skills, speed of news delivery, and excellent integrity. The results of this ranking provide a clear insight into the performance of each reporter based on the PIPRECIA and MAUT methods. These results can be used as a reference for further decision-making regarding recognition or awards to reporters.

1. PENDAHULUAN

Dalam industri media, reporter memegang peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat, cepat, dan kredibel kepada publik. Kualitas hasil liputan reporter sangat mempengaruhi

kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut, sehingga pemilihan reporter terbaik menjadi krusial untuk memastikan standar jurnalistik yang tinggi[1]. Proses pemilihan ini melibatkan berbagai kriteria, seperti kecepatan peliputan, keakuratan berita, kreativitas dalam penyajian, dan etika jurnalistik yang ditunjukkan dalam setiap peliputan. Pemilihan reporter terbaik sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah yang dapat memengaruhi objektivitas dan akurasi penilaian. Salah satu masalah utama adalah subjektivitas dalam evaluasi, di mana preferensi pribadi atau bias penilai dapat memengaruhi hasil akhir. Selain itu, kriteria penilaian yang digunakan terkadang tidak seragam atau tidak jelas, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi tentang apa yang sebenarnya menjadi ukuran reporter terbaik. Kesulitan lain muncul dalam membandingkan kinerja reporter yang memiliki spesialisasi berbeda, misalnya antara reporter investigasi dan reporter berita harian, yang masing-masing menghadapi tantangan kerja yang unik. Penggunaan metode evaluasi manual juga cenderung memakan waktu dan kurang efisien, apalagi jika data yang digunakan tidak lengkap atau kurang akurat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur, seperti penerapan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat meminimalisir bias, meningkatkan transparansi, serta menggabungkan berbagai kriteria penilaian secara komprehensif.

Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan keputusan dengan mempertimbangkan beberapa atribut atau kriteria[2]-[5]. Dalam MAUT, setiap alternatif dievaluasi berdasarkan sejumlah atribut yang mempengaruhi keputusan akhir, dengan masing-masing atribut diberi bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya. MAUT dapat menangani masalah pengambilan keputusan yang melibatkan banyak atribut atau kriteria secara efektif. Hal ini memudahkan pengambil keputusan dalam menilai alternatif yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai faktor secara menyeluruh. MAUT memungkinkan penggabungan data objektif dengan preferensi subjektif pengambil keputusan. Setiap atribut dapat dibobotkan sesuai dengan kepentingan atau preferensi pengguna, sehingga metode ini fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan keputusan[6]-[8]. Salah satu kelemahan utama MAUT adalah adanya subjektivitas dalam pemberian bobot pada setiap atribut. Bobot ini sering kali berdasarkan preferensi pengambil keputusan, yang dapat dipengaruhi oleh bias pribadi, sehingga mengurangi objektivitas hasil akhir.

Pivot Pairwise Relative Criteria Importance Assessment (PIPRECIA) adalah metode *multi-kriteria decision making* (MCDM) yang dirancang untuk mengevaluasi dan meranking alternatif berdasarkan sejumlah kriteria[9]-[11], dengan menilai kepentingan relatif setiap kriteria. PIPRECIA menggunakan pendekatan perbandingan berpasangan secara berurutan, di mana kriteria dibandingkan satu per satu menggunakan kriteria *pivot* sebagai acuan utama. Melalui perbandingan ini, bobot relatif untuk setiap kriteria dihitung secara bertahap, memudahkan pengambil keputusan untuk fokus pada tiap perbandingan tanpa merasa kewalahan oleh keseluruhan kriteria. Keunggulan metode ini terletak pada kesederhanaannya dalam proses pembobotan, yang membantu mengurangi beban kognitif dan meningkatkan konsistensi keputusan[12], [13]. PIPRECIA sering digunakan dalam konteks manajemen proyek, evaluasi bisnis, dan bidang teknik untuk mempermudah pengambilan keputusan yang melibatkan banyak kriteria.

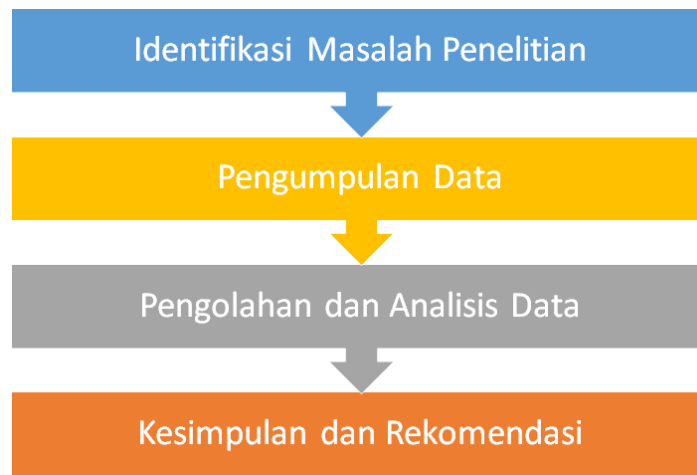
Penelitian terkait dilakukan oleh Naomi (2021) sistem pendukung keputusan pemilihan presenter berita terbaik dengan menggunakan metode OCRA sehingga dapat membantu dan memudahkan TVRI Medan dalam pengambilan keputusan memilih presenter berita terbaik dengan keputusan yang memuaskan[14]. Penelitian terkait dilakukan oleh Adytia (2023) implementasi metode EDAS (*Evaluation Based On Distance From Average Solution*) dan metode pembobotan *Rank Oder Centroid* (ROC) membantu pihak-pihak yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau melakukan pemilihan reporter terbaik dengan data yang jumlahnya sangat banyak[15]. Penelitian terkait dilakukan oleh Lubis (2020) Metode *Complex Proportional Assessment* (COPRAS) membantu pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan pemilihan editor berita terbaik[16]. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan kombinasi metode PIPRECIA dan MAUT untuk pemilihan reporter terbaik.

Tujuan penerapan metode PIPRECIA dan MAUT dalam pemilihan reporter terbaik adalah untuk memberikan penilaian yang objektif dan terukur terhadap kinerja reporter berdasarkan beberapa kriteria yang relevan. Dengan menggunakan kedua metode ini, proses evaluasi dapat dilakukan secara

lebih sistematis, mengurangi subjektivitas, dan menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat untuk memilih reporter dengan kontribusi paling unggul.

2.METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian secara umum terdiri dari beberapa langkah utama yang sistematis untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengikuti tahapan penelitian membantu peneliti menjaga keteraturan dan sistematis dalam proses, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dan kekeliruan. Tahapan penelitian tidak hanya penting untuk mencapai hasil penelitian yang berkualitas, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Tahapan penelitian yang dilakukan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Identifikasi Masalah Penelitian: Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Di sini, peneliti perlu mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ingin diteliti, yang dalam konteks ini berkaitan dengan pemilihan reporter terbaik. Masalah ini bisa muncul dari kekhawatiran tentang kualitas laporan yang dihasilkan, efektivitas proses penilaian yang ada, atau kurangnya metode yang sistematis untuk menilai kinerja reporter. Dengan mengidentifikasi masalah secara jelas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian dan fokus pada aspek-aspek yang relevan, sehingga penelitian dapat berjalan dengan tujuan yang terarah dan menghasilkan temuan yang berarti.

Pengumpulan Data: Setelah masalah penelitian teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis. Data dapat diperoleh melalui beberapa metode, seperti kuesioner yang disebar ke editor, manajer, atau pembaca untuk mendapatkan penilaian mereka terhadap kinerja reporter. Selain itu, pengamatan langsung terhadap pelaporan yang dilakukan oleh reporter juga dapat menjadi sumber data yang berharga. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, seperti kualitas laporan, kecepatan, integritas, dan keahlian, agar analisis yang dilakukan nantinya dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengolahan dan Analisis Data: Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan metode PIPRECIA untuk menilai kinerja reporter berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini akan membantu dalam memberikan bobot yang sesuai pada setiap kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan MAUT untuk menggabungkan nilai-nilai dari berbagai kriteria menjadi skor keseluruhan untuk setiap reporter. Proses analisis ini harus dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kinerja reporter dan memberikan gambaran yang jelas tentang siapa yang pantas menjadi reporter terbaik.

Kesimpulan dan Rekomendasi: Tahap terakhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Di

sini, peneliti perlu menyimpulkan siapa reporter terbaik berdasarkan skor yang dihasilkan dari analisis PIPRECIA dan MAUT, serta menjelaskan alasan di balik pemilihan tersebut. Kesimpulan harus didukung oleh data dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga harus memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam proses pemilihan reporter, misalnya dengan menyarankan penggunaan metode yang lebih sistematis atau kriteria penilaian yang lebih komprehensif di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan hasil evaluasi, tetapi juga memberikan kontribusi untuk pengembangan proses evaluasi kinerja di bidang jurnalisme.

Metode PIPRECIA

PIPRECIA adalah metode pengambilan keputusan yang dirancang untuk membantu dalam penilaian dan pemilihan alternatif berdasarkan beberapa kriteria dengan cara yang terstruktur. PIPRECIA mengintegrasikan pendekatan penilaian *pairwise* (perbandingan berpasangan) untuk menentukan bobot relatif dari kriteria, yang memudahkan dalam proses evaluasi.

Nilai signifikan relatif adalah ukuran yang menunjukkan seberapa penting suatu kriteria dibandingkan dengan kriteria lainnya dalam konteks pengambilan keputusan. Dalam metode PIPRECIA, nilai ini biasanya diperoleh melalui proses perbandingan berpasangan, di mana setiap kriteria dibandingkan satu sama lain untuk menentukan kriteria mana yang lebih penting. Nilai signifikan relatif dapat diukur menggunakan skala tertentu yang menunjukkan tingkat preferensi atau prioritas. Nilai signifikan relatif dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$S_j = \begin{cases} 1 & \text{jika } c_j > c_1 \\ 1 & \text{jika } c_j = c_1 \\ 1 & \text{jika } c_j < c_1 \end{cases} \quad (1)$$

Nilai koefisien adalah angka yang digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing kriteria terhadap hasil akhir evaluasi. Dalam konteks PIPRECIA, nilai koefisien biasanya diperoleh setelah bobot kriteria ditentukan. Koefisien ini dapat digunakan untuk menghitung skor untuk setiap alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai koefisien membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh suatu kriteria terhadap evaluasi keseluruhan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$K_j = \begin{cases} 1 & \text{jika } j = 1 \\ 2 - S_j & \text{jika } j > 1 \end{cases} \quad (2)$$

Nilai bobot adalah representasi numerik dari pentingnya setiap kriteria dalam proses pengambilan keputusan. Bobot ini biasanya ditentukan melalui proses perbandingan berpasangan dan dihitung menggunakan metode matematis (seperti metode *Eigenvector*). Nilai bobot memberikan bobot yang proporsional untuk setiap kriteria, sehingga kriteria yang lebih penting memiliki bobot yang lebih tinggi. Dengan bobot ini, peneliti dapat menilai setiap alternatif berdasarkan kriteria yang relevan dengan cara yang objektif dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$q_j = \begin{cases} 1 & \text{jika } j = 1 \\ \frac{1}{k_j} & \text{jika } j > 1 \end{cases} \quad (3)$$

Nilai akhir bobot adalah hasil akhir dari penghitungan bobot untuk setiap kriteria setelah melalui seluruh proses evaluasi. Nilai ini biasanya diperoleh setelah melakukan normalisasi dan penghitungan indeks kinerja untuk masing-masing alternatif. Nilai akhir bobot digunakan untuk menentukan peringkat alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$w_j = \frac{q_j}{\sum_{k=1}^n q_k} \quad (4)$$

Nilai akhir bobot digunakan untuk menentukan alternatif mana yang dianggap terbaik berdasarkan kriteria yang relevan.

Metode MAUT

Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) adalah metode yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan pada beberapa kriteria yang saling bertentangan. MAUT

memberikan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi berbagai alternatif berdasarkan kriteria yang relevan dan menghasilkan skor utilitas yang memudahkan perbandingan.

Matriks keputusan adalah representasi sistematis dari semua alternatif yang akan dievaluasi dan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Matriks ini memudahkan visualisasi data dan perbandingan antar alternatif. Nilai dari masing-masing alternatif terkait dengan kriteria dinyatakan dalam matriks ini, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang dievaluasi dan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$X = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{21} & x_{n1} \\ x_{12} & x_{22} & x_{n2} \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ x_{1m} & x_{2m} & x_{nm} \end{bmatrix} \quad (6)$$

Setelah matriks keputusan dibuat, langkah selanjutnya adalah normalisasi data untuk memastikan bahwa semua kriteria dapat dibandingkan secara adil. Normalisasi dilakukan untuk mengubah nilai-nilai dalam matriks keputusan ke dalam rentang yang sama. Normalisasi ini membuat data menjadi konsisten dan siap untuk dievaluasi lebih lanjut dan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$r_{ij}^* = 1 + \frac{\min x_{ij} - x_{ij}}{\max x_{ij} - \min x_{ij}} \quad (6)$$

$$r_{ij}^* = \frac{x_{ij} - \min x_{ij}}{\max x_{ij} - \min x_{ij}} \quad (7)$$

Persamaan (6) digunakan untuk menghitung nilai normalisasi kriteria biaya, dan persamaan (7) digunakan untuk menghitung nilai normalisasi kriteria manfaat.

Setelah data dinormalisasi, langkah berikutnya adalah menghitung nilai utilitas untuk setiap alternatif berdasarkan fungsi utilitas yang telah ditetapkan. Fungsi utilitas menggambarkan preferensi terhadap nilai-nilai kriteria, yang dapat berupa fungsi linear atau non-linear tergantung pada sifat kriteria tersebut. Nilai utilitas mencerminkan seberapa baik setiap alternatif memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan menghitung nilai utilitas ini, pengambil keputusan dapat mengevaluasi seberapa menguntungkan setiap alternatif berdasarkan kriteria yang relevan dan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$u_{ij} = \frac{e((r_{ij}^*)^2) - 1}{1.71} \quad (8)$$

Nilai akhir utilitas adalah hasil akhir dari agregasi nilai utilitas untuk setiap alternatif. Pada tahap ini, nilai utilitas dari setiap kriteria dikalikan dengan bobot kriteria yang bersangkutan, yang mencerminkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria dalam pengambilan keputusan. Skor akhir untuk setiap alternatif dihitung dengan menjumlahkan semua nilai utilitas yang telah dikalikan dengan bobotnya. Alternatif yang memiliki nilai akhir utilitas tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik. Nilai akhir ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang objektif dan terukur dan dibuat menggunakan persamaan berikut.

$$u_{(x)} = \sum_{j=1}^n u_{ij} * w_j \quad (9)$$

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, MAUT memberikan pendekatan yang sistematis dan objektif dalam pengambilan keputusan yang kompleks, memungkinkan evaluasi alternatif berdasarkan beberapa kriteria secara efektif.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan reporter terbaik merupakan suatu proses yang kompleks, mengingat banyaknya kriteria yang harus dipertimbangkan, seperti kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas. Penerapan metode PIPRECIA dan MAUT menjadi sangat relevan untuk memberikan pendekatan sistematis dan objektif dalam evaluasi kinerja reporter. Metode PIPRECIA memungkinkan penilaian kriteria berdasarkan pentingnya relatif antar kriteria, sementara MAUT menyediakan kerangka untuk menggabungkan nilai utilitas dari masing-masing kriteria yang dinilai, sehingga memudahkan dalam menentukan reporter terbaik berdasarkan penilaian yang komprehensif dan berbasis data. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, diharapkan dapat dihasilkan keputusan yang lebih akurat dan transparan dalam pemilihan reporter yang memenuhi standar profesionalisme dan kualitas jurnalisme yang tinggi.

Analisis Data Penilaian Reporter

Analisis data penilaian reporter merupakan langkah krusial dalam mengevaluasi kinerja individu di dunia jurnalisme, terutama ketika mempertimbangkan berbagai kriteria yang mempengaruhi kualitas pemberitaan. Dalam konteks ini, penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria utama: kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas. Dengan menggunakan data penilaian yang sistematis, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap reporter, serta memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan. Hasil dari analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk menentukan reporter terbaik, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berharga untuk pengembangan profesional dan peningkatan kinerja tim jurnalis secara keseluruhan. Data penilaian untuk setiap reporter menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam performa di masing-masing kriteria. Setiap reporter memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, yang memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai reporter. Tabel 1 merupakan hasil analisis data penilaian reporter.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Penilaian Reporter

Nama Reporter	Kualitas Liputan	Kemampuan Komunikasi	Kecepatan Penyampaian Berita	Integritas
Ahmad	9	8	7	9
Galih	7	9	8	8
Subandrio	8	7	9	7
Ardi	6	6	6	9
Jhoni	10	8	7	8
Ferdi	8	9	10	8

Sumber data yang diperoleh dari pengumpulan data dalam konteks penilaian reporter dapat berasal dari berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data ini, pengumpulan data untuk analisis kinerja reporter dapat dilakukan secara komprehensif dan objektif. Sumber data dalam penelitian pemilihan reporter terbaik diperoleh dari hasil penilaian terhadap kinerja sejumlah reporter yang bekerja di perusahaan media dari 3 responden yang merupakan pimpinan dari perusahaan media. Hal ini akan membantu dalam menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan berbasis bukti, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan reporter terbaik.

Metode PIPRECIA Dalam Penentuan Bobot

Metode PIPRECIA menawarkan pendekatan yang sistematis dan objektif dalam penentuan bobot kriteria. Dengan menggunakan metode ini, pengambil keputusan dapat memastikan bahwa setiap kriteria dinilai secara proporsional berdasarkan kepentingannya, sehingga hasil akhir dari analisis menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Hasil perhitungan bobot kriteria dihitung dengan persamaan (1), (2), (3), dan (4) serta ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penentuan Bobot

Nama Kriteria	S_j	K_j	q_j	w_j
Kualitas Liputan	1	1	1	0,282
Kemampuan Komunikasi	1	1	1	0,282
Kecepatan Penyampaian Berita	0,8	1,2	0,833	0,235
Integritas	0,6	1,4	0,714	0,201

Hasil dari penentuan bobot kriteria dalam pemilihan reporter tabel 1 menunjukkan bahwa kualitas liputan dan kemampuan komunikasi masing-masing memiliki bobot yang sama sebesar 0,282, menandakan bahwa kedua kriteria ini dianggap sangat penting dan memiliki pengaruh yang signifikan

Temu Ardiansah: *Penulis Korespondensi



Copyright © 2024, Temu Ardiansah, Ade Dwi Putra.

terhadap penilaian keseluruhan. Sementara itu, kecepatan penyampaian berita memperoleh bobot sebesar 0,235, yang menunjukkan bahwa meskipun kriteria ini juga penting, pengaruhnya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kualitas liputan dan kemampuan komunikasi. Terakhir, integritas memiliki bobot terendah sebesar 0,201, meskipun tetap penting, yang menunjukkan bahwa dalam konteks penilaian reporter, kualitas liputan dan kemampuan komunikasi lebih diutamakan. Dengan pembobotan ini penilaian kinerja reporter harus fokus pada aspek-aspek tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan relevan.

Metode MAUT Dalam Pemilihan Reporter Terbaik

Metode MAUT merupakan pendekatan yang efektif dalam pemilihan reporter terbaik, terutama ketika mempertimbangkan beberapa kriteria yang saling terkait. Penerapan metode MAUT dalam pemilihan reporter terbaik memungkinkan pengambil keputusan untuk membuat pilihan yang lebih objektif dan terinformasi. Dengan mempertimbangkan berbagai kriteria secara bersamaan dan memberikan bobot yang sesuai, MAUT membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan prioritas dan nilai yang diinginkan dalam penilaian kinerja reporter. Metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengevaluasi dan membandingkan reporter, sehingga hasil akhir lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Matriks keputusan adalah representasi sistematis dari semua alternatif yang akan dievaluasi dan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan dibuat menggunakan persamaan (6).

$$X = \begin{bmatrix} 9 & 8 & 7 & 9 \\ 7 & 9 & 8 & 8 \\ 8 & 7 & 9 & 7 \\ 6 & 6 & 6 & 9 \\ 10 & 8 & 7 & 8 \\ 8 & 9 & 10 & 8 \end{bmatrix}$$

Setelah matriks keputusan dibuat, langkah selanjutnya adalah normalisasi data untuk memastikan bahwa semua kriteria dapat dibandingkan secara adil. Normalisasi dilakukan untuk mengubah nilai-nilai dalam matriks keputusan ke dalam rentang yang sama dan dibuat menggunakan persamaan (7) karena semua kriteria bersifat manfaat.

$$r_{11}^* = \frac{x_{11} - \min x_{11}}{\max x_{11} - \min x_{11}} = \frac{9 - 6}{10 - 6} = 0,75$$

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan nilai normalisasi dari setiap alternatif.

Tabel 3. Hasil Normalisasi

Nama Reporter	Kualitas Liputan	Kemampuan Komunikasi	Kecepatan Penyampaian Berita	Integritas
Ahmad	0,75	0,667	0,25	1
Galih	0,25	1	0,5	0,5
Subandrio	0,5	0,333	0,75	0
Ardi	0	0	0	1
Jhoni	1	0,667	0,25	0,5
Ferdi	0,75	0,667	0,25	1

Setelah data dinormalisasi, langkah berikutnya adalah menghitung nilai utilitas untuk setiap alternatif berdasarkan fungsi utilitas yang telah ditetapkan dibuat menggunakan persamaan (8).

$$u_{11} = \frac{e((r_{11}^*)^2) - 1}{1.71} = \frac{e((0,75)^2) - 1}{1.71} = 0,3776$$

Tabel 4 merupakan hasil perhitungan nilai utilitas dari setiap alternatif.

Tabel 4. Hasil Nilai Utilitas

Nama Reporter	Kualitas Liputan	Kemampuan Komunikasi	Kecepatan Penyampaian Berita	Integritas
---------------	------------------	----------------------	------------------------------	------------



Ahmad	0,3776	0,3355	0,2290	0,5848
Galih	0,2290	0,5848	0,2762	0,2762
Subandrio	0,2762	0,2404	0,3776	0,2151
Ardi	0,2151	0,2151	0,2151	0,5848
Jhoni	0,5848	0,3355	0,2290	0,2762
Ferdi	0,2762	0,5848	0,5848	0,2762

Nilai akhir utilitas adalah hasil akhir dari agregasi nilai utilitas untuk setiap alternatif yang memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang objektif dan terukur dan dibuat menggunakan persamaan (9).

$$u_{(1)} = (u_{11} * w_1) + (u_{12} * w_2) + (u_{13} * w_3) + (u_{14} * w_4)$$

$$u_{(1)} = (0,3776 * 0,282) + (0,3355 * 0,282) + (0,2290 * 0,235) + (0,5848 * 0,201)$$

$$u_{(1)} = 0,3725$$

Tabel 5 merupakan hasil perhitungan nilai akhir utilitas dari setiap alternatif.

Tabel 5. Hasil Nilai Akhir Utilitas

Nama Reporter	Nilai Akhir
Ahmad	0,3725
Galih	0,3499
Subandrio	0,2777
Ardi	0,2894
Jhoni	0,3689
Ferdi	0,4358

Hasil perankingan ini memberikan gambaran yang jelas tentang siapa yang paling menonjol dalam hal kualitas dan kinerja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode MAUT, peringkat ini mencerminkan keputusan yang objektif dan berbasis data, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan lebih lanjut dalam konteks pemilihan reporter terbaik. Tabel 6 merupakan hasil perankingan dalam pemilihan reporter terbaik.

Tabel 6. Hasil Perankingan Reporter Terbaik

Nama Reporter	Nilai Akhir	Rangking
Ferdi	0,4358	1
Ahmad	0,3725	2
Jhoni	0,3689	3
Galih	0,3499	4
Ardi	0,2894	5
Subandrio	0,2777	6

Hasil perankingan Ferdi meraih peringkat 1 dengan nilai akhir 0,4358, menunjukkan bahwa ia memiliki performa terbaik dalam penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kinerjanya di atas yang lain, mencerminkan kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas yang sangat baik. Ahmad berada di peringkat 2 dengan nilai 0,3725, juga menunjukkan kinerja yang baik meskipun sedikit di bawah Ferdi. Jhoni dan Galih mengikuti di peringkat 3 dan 4, dengan nilai akhir masing-masing 0,3689 dan 0,3499. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka masih menunjukkan kinerja yang kompetitif, ada jarak yang lebih besar dibandingkan dengan Ferdi dan Ahmad. Ardi dan Subandrio berada di peringkat 5 dan 6, dengan nilai 0,2894 dan 0,2777. Meskipun nilai mereka lebih rendah, mereka masih memenuhi kriteria yang ditetapkan, tetapi tidak seefisien reporter di atas mereka.

4.KESIMPULAN

Pemilihan reporter terbaik merupakan suatu proses yang kompleks, mengingat banyaknya kriteria yang harus dipertimbangkan, seperti kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas. Penerapan metode PIPRECIA dan MAUT menjadi sangat relevan untuk memberikan pendekatan sistematis dan objektif dalam evaluasi kinerja reporter. Metode PIPRECIA memungkinkan penilaian kriteria berdasarkan pentingnya relatif antar kriteria, sementara MAUT menyediakan kerangka untuk menggabungkan nilai utilitas dari masing-masing kriteria yang dinilai, sehingga memudahkan dalam menentukan reporter terbaik berdasarkan penilaian yang komprehensif dan berbasis data. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, diharapkan dapat dihasilkan keputusan yang lebih akurat dan transparan dalam pemilihan reporter yang memenuhi standar profesionalisme dan kualitas jurnalisme yang tinggi. Hasil perankingan Ferdi meraih peringkat 1 dengan nilai akhir 0,4358, menunjukkan bahwa ia memiliki performa terbaik dalam penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kinerjanya di atas yang lain, mencerminkan kualitas liputan, kemampuan komunikasi, kecepatan penyampaian berita, dan integritas yang sangat baik. Hasil perankingan ini memberikan wawasan yang jelas tentang kinerja masing-masing reporter berdasarkan metode PIPRECIA dan MAUT. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut terkait pengakuan atau penghargaan kepada para reporter.

5.REFERENSI

- [1] D. Pramana, "Pola Komunikasi Reporter Berita Dalam Proses Produksi Liputan Televisi (Studi Kualitatif Reporter TVRI Jawa Timur)." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2024.
- [2] M. W. Arshad and S. Setiawansyah, "Combination of Rank Sum and Multi Attribute Utility Theory in Determining the Best Receptionist Performance," *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 5, pp. 2549-2558, 2024, doi: 10.30865/klik.v4i5.1791.
- [3] I. Oktaria, "Kombinasi Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) dan Rank Order Centroid (ROC) dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler," *J. Ilm. Inform. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 1-11, 2023.
- [4] V. R. Campos and D. J. S. Moreira, "Risk assessment with multi-attribute utility theory for building projects," *J. Build. Pathol. Rehabil.*, vol. 7, no. 1, p. 98, 2022.
- [5] F. El Khair, S. Defit, and Y. Yuhandri, "Sistem Keputusan dengan Metode Multi Attribute Utility Theory dalam Penilaian Kinerja Pegawai," *J. Inf. dan Teknol.*, pp. 215-220, 2021.
- [6] M. I. Fikri, E. Haerani, I. Afrianty, and S. Ramadhani, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT)," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 5, pp. 1271-1280, 2022.
- [7] J. Rueda-Benavides, M. Khalafalla, M. Miller, and D. Gransberg, "Cross-asset prioritization model for transportation projects using multi-attribute utility theory: a case study," *Int. J. Constr. Manag.*, vol. 23, no. 16, pp. 2746-2755, 2023.
- [8] U. Akpan and R. Morimoto, "An application of Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) to the prioritization of rural roads to improve rural accessibility in Nigeria," *Socioecon. Plann. Sci.*, vol. 82, p. 101256, 2022.
- [9] A. D. Wahyudi, "Penentuan Lokasi Gudang Baru Menggunakan TOPSIS dan Pembobotan PIPRECIA," *J. Inf. Technol. Softw. Eng. Comput. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 22-30, 2024.
- [10] S. Sudha and N. Martin, "Comparative analysis of Plithogenic neutrosophic PIPRECIA over neutrosophic AHP in criteria ordering of logistics selection," in *AIP Conference Proceedings*, 2023, vol. 2649, no. 1, p. 030014. doi: 10.1063/5.0147363.
- [11] S. Setiawansyah, "Kombinasi Pembobotan PIPRECIA-S dan Metode SAW dalam Pemilihan Ketua Organisasi Sekolah," *J. Ilm. Inform. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 32-40, 2023.
- [12] H. Sulistiani, Setiawansyah, P. Palupiningsih, F. Hamidy, P. L. Sari, and Y. Khairunnisa, "Employee Performance Evaluation Using Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) with PIPRECIA-S Weighting: A Case Study in Education Institution," in *2023 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Informations System (ICIMCIS)*, 2023, pp. 369-373. doi: 10.1109/ICIMCIS60089.2023.10349017.
- [13] S. Setiawansyah, S. H. Hadad, A. A. Aldino, P. Palupiningsih, G. Fitri Laxmi, and D. A. Megawaty, "Employing PIPRECIA-S weighting with MABAC: a strategy for identifying organizational leadership elections," *Bull. Electr. Eng. Informatics*, vol. 13, no. 6, pp. 4273-4284, Dec. 2024, doi: 10.11591/eei.v13i6.7713.
- [14] N. T. L. Toruan, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pembawa Acara Berita Terbaik Menerapkan Metode OCRA," *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 71-78, 2021.
- [15] P. Adytia, M. Fahmi, and R. Andrea, "Analisis Dalam Pendukung Keputusan Seleksi Reporter dengan Menerapkan Metode EDAS dan Pembobotan ROC," *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 7, no. 2, pp. 809-

818, 2023.

- [16] R. Y. Lubis, M. Syahril, and S. Sobirin, "Pemilihan Editor Berita Terbaik Menggunakan Metode Complex Proportional Assessment (COPRAS)," *J. Cyber Tech*, vol. 3, no. 4, pp. 738-747, 2020.

